



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 765-774

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mengoptimalkan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Profesi Guru

Munawwir^{1✉}, Dini Murniati², Farah Ibtida Nur Artiani³, Sinta Nuria Syabilana⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: munawwir@uinsby.ac.id[✉]

Abstrak

Karena sangat penting dalam upaya peningkatan pengetahuan di Indonesia, meningkatkan kinerja guru akan mengembangkan profesi guru. Saat ini, Indonesia berada di tingkat negara berkembang dan membutuhkan sumber daya manusia yang tinggi untuk menjadi negara maju. Dalam mewujudkan pekerjaan ini, guru adalah salah satu profesi yang paling berpengaruh dalam membangun dan memajukan sumber daya manusia. Melainkan upaya ini, ada banyak orang yang masih belum profesional. Secara keseluruhan, upaya ini menunjukkan bahwa ada banyak masalah dengan meningkatkan kinerja guru. Guru di Indonesia masih belum mampu dianggap profesional. Namun, secara keseluruhan, upaya dan solusi untuk menangani masalah tersebut tampaknya telah diatur. Namun, implementasi belum dimulai, jadi guru hanya melakukan tugas dengan apa yang ada.

Kata Kunci: *Pengembangan Profesi Guru, Kinerja Guru, Profesi Guru*

Abstract

Because it is very important in efforts to increase knowledge in Indonesia, improving teacher performance will develop the teaching profession. Currently, Indonesia is at the developing country level and requires high levels of human resources to become a developed country. In realizing this work, teachers are one of the most influential professions in building and advancing human resources. Despite this effort, there are many people who are still not professionals. Overall, these efforts show that there are many problems with improving teacher performance. Teachers in Indonesia are still unable to be considered professionals. However, overall, efforts and solutions to address the problem appear to be in order. However, implementation has not yet begun, so teachers are just doing the job with what they have.

Keywords: Teacher Professional Development, Teacher Performance, Teacher Professional

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan manusia dalam menghadapi era kemajuan. Pendidikan bermutu membawa bangsa Indonesia mewujudkan kehidupan yang modern dan sejahtera sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pendidikan dapat bermutu, dibutuhkan keberadaan seorang guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Dalam menciptakan guru yang profesional perlu melakukan pengembangan profesi guru melalui perbaikan kinerja guru. Pengembangan profesi guru merupakan suatu aktivitas yang tujuannya penyesuaian kinerja guru dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Profesi sendiri yakni bentuk pelaksanaan tugas yang membutuhkan keahlian khusus serta didasari pendidikan yang mendukung. Sedangkan profesionalisme guru yakni bentuk pelaksanaan tugas keguruan yang membutuhkan keahlian khusus dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar berlandaskan pengetahuan yang tinggi dan baik (Ayu Dwi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati, 2017).

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, mengingat hal itu perlu adanya usaha untuk mengembangkan kinerja para guru. Peran seorang guru menjalankan berbagai kinerjanya berdampak tinggi bagi pengembangan kualitas pendidikan (Mucahmmad Sifak Almutadho et al., 2021). Namun, faktanya pada saat ini kualitas kinerja guru di Indonesia masih tergolong rendah yang menyebabkan belum terpenuhinya kualitas pendidikan yang baik. Belum maksimalnya kinerja guru dibuktikan dengan guru tidak membuat rencana pembelajaran dengan terstruktur, kurangnya melengkapi administrasi guru, pemberian tugas ke peserta didik tanpa melakukan pembelajaran tatap muka terlebih dahulu, kurangnya bahan ajar yang menarik, pemanfaatan model pembelajaran dan media pembelajaran yang masih monoton, dan evaluasi pembelajaran yang belum optimal. Oleh

karena itu, kinerja guru di Indonesia perlu diperhatikan dan harus terus berusaha untuk ditingkatkan dengan dukungan dari pihak sekolahan juga.

Mengingat pentingnya kinerja guru dalam dunia pendidikan, perlu diadakan pengembangan kinerja guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan dan pengembangan keterampilan dalam perbaikan proses pembelajaran yang didukung oleh lingkungan kerja yang nyaman dan kebijakan sekolah yang sesuai dengan yang diharapkan oleh seluruh warga sekolahan. Kegiatan ini ditujukan agar guru memenuhi standar pendidikan nasional dalam hal penilaian kinerja guru secara objektif dan dapat memberikan motivasi dalam rangka meningkatkan profesionalitas di dunia pendidikan. Dalam kegiatan pengembangan profesi guru, guru berhak mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan, menguasai perkembangan teknologi, dan mengembangkan kemampuan keterampilan yang bermutu, baik dalam proses belajar mengajar maupun profesionalitas dalam dunia pendidikan. Dan faktor pengembangan profesi guru berpengaruh dalam faktor pengembangan kinerja guru. Hal ini yang akan dibahas dalam kajian berikut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian yang telah dibuat diatas. Penelitian ini bersifat *ex post facto*. Metode penelitian *ex post facto* peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi pada dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Pada lembaga pendidikan, kualifikasi guru wajib dimiliki untuk menjamin profesionalitas dan keahlian mereka sebagai seorang pendidik. Agar kualitas lembaga pendidikan mencapai tujuan yang ditetapkan, maka guru yang mengajar harus selalu mempunyai kinerja yang tinggi. Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja guru yakni,

1. Faktor Lingkungan Lembaga Pendidikan

Lingkungan lembaga pendidikan masuk ke dalam faktor eksternal. Lingkungan ini mengacu pada cara, sifat pekerjaan, peralatan, dan keadaan lain di sekitar lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang dimaksud disini ialah lingkungan sekolah. Aswar (2016:15) berpendapat bahwa, Lingkungan sekolah merupakan situasi, kondisi, dan segala hal yang berkaitan dengan anak maupun kondisi masyarakat. Hal utama yang berpengaruh

pada anak yakni lingkungan dimana menjadi tempat mereka melakukan proses belajar dan lingkungan sehari-harinya.

Nawawi (2013:37) mengemukakan bahwa lingkungan kerja yang nyaman yakni yang memiliki ruangan kerja bersih, peralatan kerja yang mendukung, memiliki ventilasi dan penerangan yang baik, serta semua ini masuk ke dalam bentuk lingkungan kerja fisik (Rachmat Hidayatullah, 2018). Selain lingkungan kerja fisik yang mendukung, lingkungan kerja nonfisik juga diperlukan, seperti hubungan antar guru atau tenaga kependidikan terjalin dengan harmonis dan saling menghargai sesuai bidangnya masing-masing tanpa memandang posisi.

2. Faktor Kemampuan

Dilihat dari segi psikologi bahwa, kemampuan guru terdiri atas kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Diartikan seorang guru yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan sesuai dengan bidang atau jabatannya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja yang diinginkan (La Ode Ismail Ahmad, 2017). Oleh karena itu, suatu pembelajaran akan berjalan secara efektif jika seorang guru ditempatkan sesuai dengan bidang atau keahliannya.

Kemampuan disini yang harus dimiliki oleh seorang guru berkaitan dengan cara mereka mengajar, membuat perencanaan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, cara komunikasi yang baik dengan peserta didik, dan mengevaluasi hasil belajar. Kemampuan mengajar guru harus sesuai dengan standar kompetensi mengenai guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial agar mencapai hasil yang baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik serta perubahan pola kerja yang baik (Warih Anggi Pratiwi et al., 2021).

3. Faktor Kesejahteraan atau Motivasi

Dalam dunia kerja, semakin tinggi kesejahteraan guru yang diterima memungkinkan semakin besar semangat kerja yang ia lakukan. Kesejahteraan bisa didapatkan oleh guru melalui bantuan layanan pemerintah, seperti memberikan penghasilan yang mendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya. Adanya jaminan pemenuhan kebutuhan hidup yang sesuai dapat menjadi motivasi guru untuk selalu meningkatkan kualitas kinerjanya. Karena dalam berkerja, motivasi diperlukan sebagai pendorong utama guru melakukan tugas profesinya.

Motivasi dapat dibentuk dari sikap guru dalam menghadapi suasana kerja. Menurut (Paul, Kauchak, 1997:341) motivasi yakni kekuatan, penopang dalam mengerjakan sesuatu agar mencapai tujuan yang diinginkan. Hal itu sejalan dengan Suryabrata yang mengemukakan bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong pribadi tersebut untuk mengerjakan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Sabri 1996:85).

4. Penunjang Kegiatan Guru di Sekolah

Perbaikan sistem pendidikan harus selalu ditingkatkan secara bertahap. Gerak guru dalam usaha mengembangkan program pembelajaran tidak ada artinya bagi perbaikan proses dan hasil belajar peserta didik, jika pihak sekolah tidak memberikan kesempatan guru dalam menumbuh kembangkan kreatifitasnya. Perbaikan sarana prasarana juga menjadi salah satu hal penting untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama selama proses belajar mengajar (La Ode Ismail Ahmad, 2017). Penambahan sumber belajar sebagai wujud perbaikan sarana prasana tidak boleh lepas dari perhatian manajemen sekolah. Pengembanagan sarana prasarana harus dikerjakan secara maksimal agar pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar dapat optimal.

5. Kedisiplinan

Disiplin guru berpengaruh dalam kinerja seorang guru. Kedisiplinan harus selalu ditanamkan dalam diri seseorang selama mengerjakan tugas dan kewajibannya. Seperti halnya seorang guru yang harus disiplin dalam mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik. Menurut Aritonang (2015), disiplin kerja merupakan kesanggupan seseorang untuk tekun secara terus menerus dan melakukan pekerjaan sesuai aturang yang telah ditetapkan. Sehingga guru yang disiplin ialah ia yang mampu semua peraturang yang sudah ditetapkan sekolah sampai ia mampu menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya (Ratih Hesti Utami, 2021). Usaha disiplin kerja dapat memberikan pengembangan kinerja yang positif bagi guru.

6. Kebijakan Sekolah

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kegiatan tidak hanya diatur oleh pemerintah namun sebageian besar ditentukan oleh kegiatan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai edukator, pemimpin bertugas membuat bawahan bekerja dengan senang, nyaman, dan sukarela mengerjakan tugasnya. Oleh karena itu, kemampuan gaya kepemimpinan sangat penting diterapkan dan diperhatikan. Faktor tersebut berhubungan dengan etos kerja guru.

Semakin tinggi etos kerja seorang guru maka akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan suatu lembaga.

Pengaruh Pengembangan Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru

Pengembangan keprofesian guru merupakan proses mengadaptasi kegiatan. Kompetensi profesional guru dengan tuntunan Pendidikan dan pengajaran. Pengembangan profesionalisme guru di lingkungan pendidikan berorientasi pada mutu. Profesionalisme, evaluasi kinerja yang obyektif, transparansi dan akuntabilitas Motivasi untuk meningkatkan kinerja dan hasil.

Kinerja guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam memperlihatkan keahlian yang dimilikinya serta adalah suatu bentuk dari hasil usaha dari seorang guru untuk mencapai tujuan Pendidikan (Putri dan Imaniyati, 2017). Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan cara melakukan pelatihan akademik Bersama guru yang lainnya, memberikan tugas kepada guru baru serta memberikan penghormatan kepada guru yang aktif dalam berpartisipasi.

Tujuan dari adanya pengembangan professional guru yaitu agar guru lebih memahami serta mengerti tentang suatu pengajaran dan keahliannya yang dilakukan agar dapat mengembangkan potensi yang diperoleh guru secara meluas. Terdapat beberapa prinsip pengembangan professional guru yaitu seperti :

1. Membutuhkan jangka waktu yang Panjang untuk memberikan dampak-dampak yang permanen terhadap pembelajaran didalam kelas.
2. Melakukan interaksi antar individu dengan adanya lingkungan yang baik, hal itu dapat mendukung pada pengembangan professional guru tersebut.

Pengembangan profesi guru dapat dibagi menjadi 4 bagian indikator dalam upaya peningkatan kinerja guru yaitu antara lain (Mustopa, 2007):

1. Memiliki wawasan yang luas mengenai perkembangan teknologi yang hal ini menjadi faktor pendukung dari profesi guru ini.
2. Memiliki banyak metode pembelajaran serta media pembelajaran yang bervariasi.
3. Mematuhi dengan adanya perkembangan kurikulum yang selalu bertahap.

Rendahnya kinerja seorang guru juga dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Seorang guru tidak memiliki kualifikasi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan oleh undang-undang yaitu minimal guru harus memiliki ijazah D-4 ataupun S-1.

2. Adanya guru yang latar belakangnya tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan.
3. Adanya keterbatasan informasi yang dialami oleh guru sehingga berpengaruh terhadap pengayaan ilmu yang dimiliki oleh seorang guru.
4. Kurangnya pengawasan dari pemerintah kedaerahan
5. Serta sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga mengganggu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya hambatan kinerja guru yang tinggi mengakibatkan permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan kinerja guru yang menurun. Seperti halnya yaitu kurang mahirnya guru dalam Menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kurangnya media pembelajaran, kurangnya Kerjasama team baik dari guru ke kepala sekolah ataupun sebaliknya, serta kurangnya pemahaman guru tentang administrasi sekolah.

Hal yang dapat dilakukan untuk pengembangan profesi guru yaitu berasal dari sekolah itu sendiri dengan mengadakan agenda seperti (Danil, Deden, 2009) :

1. Kemitraan Sekolah

Kegiatan ini dapat dilakukan antar sekolah yang baik dan sekolah yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta. Pembinaan ini sangat diperlukan dengan alasan bahwa agar terjadi transfer nilai-nilai kebaikan dari beberapa keunikan serta kelebihan yang dimiliki oleh sekolah lain.

2. Pembinaan Internal oleh Sekolah

Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah serta guru-guru yang memiliki hak untuk membina, melalui rapat dinas, rotasi mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, serta diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

3. Seminar

Guru wajib mengikuti acara seminar dikarenakan dalam kegiatan seminar ini banyak sekali memberikan peluang kepada guru-guru untuk berinteraksi secara ilmiah Bersama dengan kolega seprofesinya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas Pendidikan.

4. *Workshop*

Kegiatan workshop ini dilakukan untuk menghasilkan produk-produk yang bermanfaat bagi kegiatan belajar mengajar. Kegiatannya yang bisa dilakukan yaitu seperti: Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), analisis kurikulum, pengembangan silabus dll.

5. Pembuatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat berbentuk seperti alat peraga, animasi pembelajaran dll.

Dengan adanya upaya-upaya pengembangan profesi guru diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja guru seperti dalam pengembangan profesi guru, seorang pendidik dituntut untuk memiliki 3 aspek tenaga pendidik diantaranya yaitu Kemampuan profesional yang mencakup (Putri dan Imaniyati, 2017):

1. Penguasaan pengajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
2. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan pendidik dan keguruan.
3. Penguasaan proses-proses Pendidikan keguruan dan pembelajaran siswa.

Kemampuan profesional guru yang mencakup sikap:

1. Penampilan sikap yang positif terhadap seluruh tugas-tugasnya sebagai seorang guru.
2. Kepribadian nilai sikap, dan penampilan adalah sebagai upaya untuk menjadikan dirinya sebagai contoh dan panutan bagi peserta didik.

Pengembangan keprofesian guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, pengembangan profesi guru yang utama adalah membangun Kemandirian di antara para guru. Kami memberikan pendidikan yang berkualitas. dengan bertambahnya guru Kinerja guru juga akan meningkat. Upaya pengembangan berkelanjutan Mengajar menjadi perhatian. Kami akan meningkatkan kualitas pendidik. Mendorong peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam proses maupun hasil.

Komponen-Komponen yang Dinilai Dalam Kinerja

Jika dikaitkan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, PKG dapat di implementasikan melalui komponen kompetensi tersebut, dan dapat penulisan analisis sebuah peta konsep yang memberikan gambaran sebagai berikut (Siti Muawanatul Hasanah, 2021):

1. Kompetensi pedagogik, guru harus mengenal karakteristik peserta didik, menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di kelas, harus dapat mengembangkan perangkat pembelajaran pada (kurikulum), yang mampu menerapkan pembelajaran yang mendidik, dan harus mampu berkomunikasi dengan peserta didik, serta dapat mengembangkan proses penilaian dan evaluasi pembelajaran yang telah ada.

2. Kompetensi kepribadian guru, guru harus mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, kemudian harus bisa menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, mempunyai etos kerja yang baik, dapat menunjukkan tanggung jawab yang tinggi, dan mempunyai rasa bangga menjadi orang seorang pendidik atau seorang guru.
3. Kompetensi sosial, guru harus mampu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, mampu berkomunikasi baik dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan peserta didik itu sendiri. Guru harus bisa berperilaku terbuka kepada seluruh warga lembaga yang ada di sekolah.

Kompetensi profesional, guru harus mampu meningkatkan penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru juga harus berupaya mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif. Guru juga harus dapat bersikap profesional dalam menjalankan kinerjanya, seperti menyiapkan perangkat pembelajaran dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru di antara lain yaitu:

1. Faktor lingkungan Lembaga Pendidikan
2. Faktor kemampuan
3. Faktor kesejahteraan atau motivasi
4. Penunjang kegiatan guru
5. Kedisiplinan
6. Kebijakan sekolah

Pada 6 faktor tersebut juga akan mempengaruhi tentang pengaruh pengembangan profesi guru terhadap kinerja guru yaitu pada pengembangan profesi guru yang diukur melalui indikator informasi pengembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui kegiatan mengembangkan berbagai model pembelajaran, membuat alat peraga dan media, mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum, serta banyak juga kinerja guru diukur melalui penyusunan program belajar, membuat pelaksanaan program pembelajaran dan lain sebagainya.

Untuk mengembangkan profesi guru terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu membangun kemandirian di kalangan profesi guru sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan Pendidikan yang sangat berkualitas. Pengembangan

keprofesian guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, pengembangan profesi guru yang utama adalah membangun Kemandirian di antara para guru. Kami memberikan pendidikan yang berkualitas. dengan bertambahnya guru Kinerja guru juga akan meningkat. Upaya pengembangan berkelanjutan Mengajar menjadi perhatian. Kami akan meningkatkan kualitas pendidik. Mendorong peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam proses maupun hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, La Ode Ismail. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 1.*
- Almurtadho, Mucahmmad Sifak, dkk. (2021). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *BASA, Vol. 1, No. 1.*
- Ayu, Dwi Kesuma Putri., & Nani, Imaniyati. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, No. 2.*
- Deden, Danil. (2009). Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 3, No. 1.*
- Hasanah, Siti Muawanatul. (2021). Analisis Konsep Dan Implementasi Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1.*
- Hidayatullah, Rachmat Hidayatullah. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru IPS SMP dan MTs Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Skripsi Rachmat.*
- Mustofa. (2007). *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 4, No. 1.*
- Pratiwi, Warih Anggi., dkk. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2.*
- Putri, A. D. K., dan Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Professional Development Of Teachers In Improving The Performance Of Teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, No. 2.*
- Utami, Ratih Hesti. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Kota Blora Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Bingkai Ekonomi, Vol. 6, No. 2.*